

2. STUDI LITERATUR

Pada bagian ini berisi landasan teori yang menjadi skripsi penciptaan terkait tata artistik pada film “Swipe Kanan” (2024).

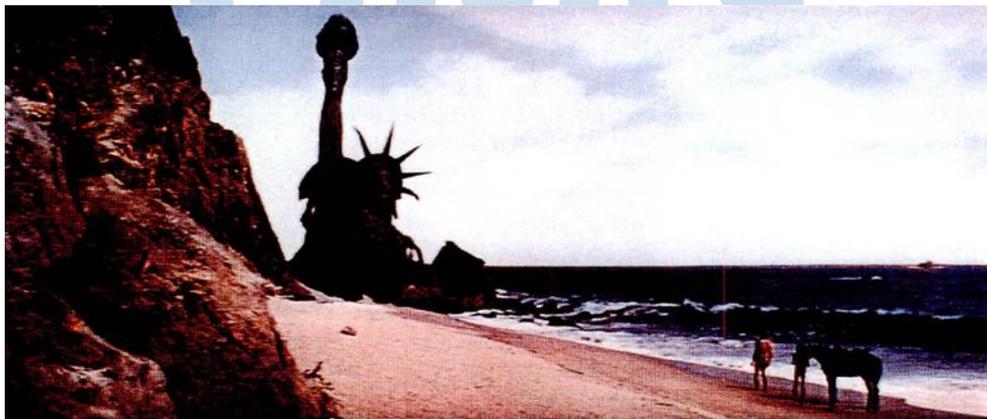
LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

2.1 MISE-EN-SCENE

Mise-en-scene merupakan istilah dari bahasa Perancis yang berarti “*putting into the scene*” atau segala sesuatu yang terlihat oleh penonton di dalam adegan (Bordwell et al., 2020: 113). Melalui *mise-en-scene*, pembuat film dapat mencapai realisme, keaslian *setting*, serta memengaruhi penampilan aktor sehingga dapat senatural mungkin. *Mise-en-scene* berguna dalam menciptakan bentuk dan tampilan dunia dalam suatu cerita. Pada film, *mise-en-scene* dirancang oleh *production designer* dari hasil kolaborasi bersama dengan sutradara. Berbagai elemen pada *mise-en-scene* dapat menjadi hal yang berkesan sehingga diingat oleh penonton, serta dapat menjadi karakteristik suatu film. Elemen pada *mise-en-scene* meliputi *setting*, pencahayaan, kostum dan tata rias, serta *staging* (hlm. 115).

2.1.1 SETTING

Setting atau set merupakan salah satu elemen dari *mise-en-scene* pada film yang berpengaruh terhadap perspektif penonton terhadap cerita, karakter, ruang, dan



Gambar 1. *Setting* dalam Menyampaikan Pesan

Film *Planet of the Apes* (1968)

(Pramaggiore & Wallis, 2008)

waktu. *Setting* merujuk kepada tempat di mana suatu peristiwa pada film berlangsung, bisa secara umum atau spesifik, tempat yang nyata atau khayalan (Pramaggiore & Wallis, 2008: 89). Dijelaskan pula bahwa *setting* berfungsi untuk memperlihatkan waktu dan tempat, menyampaikan ide dan tema, serta membentuk *mood*. *Setting* juga mampu menandakan perubahan yang terjadi pada suatu karakter terhadap keputusan yang dipilihnya sehingga mengubah naratif (hlm. 92).

Setting dapat dapat menyampaikan pesan tertentu melalui suatu objek buatan manusia yang menjadi karakteristik suatu tempat. Pada Gambar 1 dalam film *Planet of the Apes* (1968) terlihat Patung Liberty yang hancur di pesisir pantai. Melalui *setting* tersebut, karakter protagonis menyadari bahwa peradaban manusia



Gambar 2. *Setting* dalam Menunjukkan Keaslian

Film *Greed* (1924) dan *All the President's Men* (1976)

(Bordwell et al., 2020)

telah dikalahkan oleh sekumpulan kera. Hal ini terlihat melalui hancurnya Patung Liberty sebagai simbol terhadap terkuburnya kebebasan manusia dan menandakan dunia berada di dalam kondisi distopia (Pramaggiore & Wallis, 2008: 89-90).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Setting pada film dikonstruksi sedemikian rupa bertujuan untuk menampilkan keaslian. Pada Gambar 2 di sebelah kiri dalam film *Greed* (1924) tampak *setting* yang dihias secara detail dengan adanya poster dan gantungan kertas dalam menghidupkan suasana warung pada masa itu. Pada Gambar 2 di sebelah kanan dalam film *All the President's Men* (1976) terlihat *setting* ruang kantor yang dibuat menyerupai kantor The Washington Post yang dirancang di *sound stage*. Hal ini terlihat melalui berbagai properti pada *setting* yang berupa berbagai kertas, koran, dan objek lainnya yang dibawa dari kantor asli dan dirancang di *set* untuk mencapai realisme (Bordwell et al., 2020: 115-116).

Perancangan *setting* dapat dipengaruhi dari budaya dan sejarah tertentu, baik dari masa lalu, masa kini, atau masa depan (Bordwell et al., 2020: 115-116). Pada Gambar 3 di sebelah kiri, *setting* dalam film *Intolerance* (1916) memperlihatkan kota Babylon yang menjadi identitas dari kota tersebut berdasarkan gabungan dan pengaruh dari sejarah bangsa Asiria, ilustrasi dari abad ke-19, dan tari modern. Lalu pada Gambar 3 di sebelah kanan, *setting* dalam film *Ivan the Terrible, Part II* (1958) memperlihatkan dekor yang mendominasi karakter. *Setting* memperlihatkan seolah karakter sedang keluar dari pintu yang



Gambar 3. *Setting* dalam Memperlihatkan Gaya

Film *Intolerance* (1916) dan *Ivan the Terrible, Part II* (1958)

(Bordwell et al., 2020)

serupa dengan lubang tikus dan dikelilingi oleh mural dan simbol, yang didukung dengan elemen *mise-en-scene* lainnya. Contoh *setting* pada masing-masing gambar memperlihatkan berbagai gaya yang dapat diterapkan berdasarkan informasi dan interpretasi pembuat film.

Novakovich (2008: 41) menjelaskan bahwa *setting* dapat menggambarkan karakter melalui cara sang karakter merancang dan menata lingkungan sekitarnya. Melalui novel *Dead Souls*, Nikolai Gogol sebagai penulis memilih ruang tengah dalam menggambarkan karakternya. Ia menggambarkan karakternya sebagai seorang sering menimbun berbagai barang. Hal tersebut direpresentasikan melalui lemon yang kering, segelas anggur yang tertutup surat, dan sebuah cairan yang dikelilingi tiga alat, sebatang tusuk gigi yang menguning. Disebut pula terdapat lampu gantung yang ditutupi dengan kain dan topi tidur kain yang lusuh di meja. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat seseorang yang tinggal di tempat itu. Objek yang ada di sekitar lingkungan karakter akan memberi informasi terkait sifat karakter kepada penonton (hlm. 42).

TEORI UTAMA

2.2 CHARACTER

Egri (2009: 32) menyatakan karakter sebagai hal mendasar yang menjadi fokus pada penceritaan, sehingga penting untuk mengenal karakter sedalam mungkin. Karakter memiliki kebutuhan, keinginan, dan tujuan tertentu dalam kehidupannya yang menjadikannya sama seperti manusia (Duncan, 2006: 14). Dalam dunia nyata, manusia akan menghadapi berbagai konflik yang harus dihadapi dan diselesaikan. Sedangkan pada karakter, cerita akan difokuskan pada satu masalah besar yang harus ia selesaikan dan akan membuat penonton lebih terfokus pada penyelesaian masalah tersebut (hlm. 14).

2.2.1 THREE-DIMENSIONAL CHARACTER

Egri (2009: 33) menyatakan bahwa karakter merupakan objek penting pada cerita yang harus dikenal sebaik mungkin. Setiap objek memiliki tiga dimensi utama berupa *depth* (kedalaman), *height* (ketinggian), dan *width* (lebar) yang disebut dengan *three-dimensional character*. *Three-dimensional character* bertujuan untuk mengenal karakter yang akan memengaruhi jalannya cerita. Maka, karakter dan manusia juga memiliki elemen tersebut yang terdiri dari fisiologi, sosiologi, dan psikologi (hlm. 32-33).

- a. Fisiologi. Berhubungan dengan penampilan fisik karakter, seperti tinggi, pendek, cantik, jelek, dan lainnya (Egri, 2009: 33). Aspek pada fisiologi yaitu jenis kelamin, usia, tinggi dan berat badan, warna rambut, warna mata, warna kulit, postur, penampilan, cacat fisik, dan sifat turun temurun (hlm. 36).
- b. Sosiologi. Menurut Egri (2009: 33), sosiologi bertujuan untuk menempatkan karakter di tempat atau lingkungan tertentu. Aspek pada sosiologi adalah kelas sosial, pekerjaan, edukasi, kehidupan di rumah, kepercayaan, ras, komunitas, pandangan politik, dan hobi (hlm. 36).
- c. Psikologi. Egri (2009: 34) menjelaskan bahwa psikologi merupakan aspek yang memberi informasi terkait kepribadian karakter. Aspek pada psikologi terdiri dari kehidupan percintaan, ambisi, frustrasi, perilaku, sikap terhadap kehidupan, ekstrovert/introvert/ambivert, kualitas, dan IQ seseorang (hlm. 36).

TEORI PENDUKUNG

2.3 ELEMEN BUDAYA TIONGHOA

Salah satu etnis terbesar dan tertua yang tersebar di seluruh dunia adalah etnis Tionghoa (Ferlando & Agustono, 2018: 223). Hal ini berarti bahwa etnis Tionghoa ada di setiap negara, salah satunya di Indonesia. Pada masa Orde Baru, budaya Tionghoa sangat dilarang di lingkungan umum. Sebaliknya, pada masa ini masyarakat Tionghoa sudah bebas dalam mengekspresikan budayanya (hlm. 226, 229). Masyarakat etnis Tionghoa memberikan berbagai pengaruh terhadap budaya di Indonesia, mulai dari kesenian, bahasa, hari raya, hingga kuliner.

Elemen budaya Tionghoa yang akan dibahas pada penelitian ini adalah *feng shui* dan shio. Kustedja, Sudikno, dan Salura (2012: 62) menyatakan bahwa *feng shui* merupakan pandangan hidup masyarakat Tionghoa tradisional yang dipercayai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Feng shui* erat kaitannya dengan berbagai konsep dalam aspek kehidupan, seperti kepercayaan, kehidupan politik, dan tradisi penghormatan leluhur yang diwujudkan dalam bentuk bangunan (hlm. 62). Sedangkan shio merupakan astrologi yang telah melekat pada budaya Tionghoa (Liao, 2001: 2). Beliau menyebutkan bahwa shio dipercaya dapat

memengaruhi kepribadian dan masa depan seseorang. Bahkan di masa kini pun penggunaan shio masih menjadi referensi untuk mengetahui karir, hubungan, dan kepribadian individu (hlm. 2).

2.4.1 FENG SHUI

Istilah *feng shui* berasal dari kata *feng* (angin) dan *shui* (air) yang merupakan ilmu membaca kondisi dan letak suatu tempat untuk mengetahui peruntungan dan kesejahteraan (Santosa, 2018: 73). Pada *feng shui*, terdapat lima elemen yang dapat berpengaruh terhadap keberuntungan manusia apabila terdapat kecocokan. Kelima elemen ini adalah logam, air, kayu, api, dan tanah. Masing-masing elemen saling berhubungan dan dapat menciptakan sesuatu yang positif atau negatif berdasarkan perhitungan kelahiran setiap manusia (Hakim & Siregar, 2011: 139).

- a. Logam. Merupakan unsur yang mewah, direpresentasikan melalui kualitas ketajaman, fokus, dan kekuatan (Hakim & Siregar, 2011: 136). Seseorang dengan unsur logam digambarkan sebagai orang yang memiliki prinsip yang kuat, mandiri, dan mendambakan kemewahan. Unsur logam cocok dengan warna putih dan metal. Secara arsitektur, peletakkan koin-koin Cina pada setiap ruangan dapat meningkatkan produktivitas dan dipercayai mendatangkan rezeki. (hlm. 139-140).
- b. Air. Didefinisikan sebagai unsur yang sejuk dan baik, divisualisasikan melalui kualitas yang mengalir dan struktur yang menyambung (Hakim & Siregar, 2011: 136). Individu dengan unsur air digambarkan mampu untuk berkomunikasi dan mengeksekusi ide yang ada dengan memengaruhi orang lain untuk melakukannya. Unsur air cocok dengan warna biru dan hitam. Penerapan air dapat diwujudkan pada kolam atau air mancur untuk memberikan efek sejuk di rumah (hlm. 140).
- c. Kayu. Kayu erat kaitannya dengan unsur pertumbuhan, perkembangan, dan perencanaan, digambarkan dengan kualitas pertumbuhan yang mudah dan selalu bergerak maju (Hakim & Siregar, 2011: 136). Pribadi dengan unsur kayu seringkali tidak mengerjakan sesuatu secara tuntas. Warna yang cocok untuk unsur kayu adalah hijau dan biru muda (hlm. 141).

- d. Api. Diartikan sebagai unsur yang ceria dan semangat tetapi mudah terpengaruh, digambarkan melalui kualitas kecepatan, kesenangan, dan ekspansi (Hakim & Siregar, 2011: 136-137). Individu dengan unsur api mampu mengambil keputusan secara cepat dan memiliki sikap kepemimpinan yang baik. Warna yang cocok digunakan untuk unsur api adalah merah. Unsur api dapat diaplikasikan pada lampu di ruangan umum sehingga dapat memberikan suasana cerah (hlm. 140).
- e. Tanah. Merupakan unsur yang tenang dan diam, digambarkan melalui kualitas menetap dan bersikap menerima (Hakim & Siregar, 2011: 136). Orang dengan unsur tanah menyukai sesuatu yang terencana, tujuan yang pasti, serta teliti dan efektif, khususnya dalam keuangan. Warna yang cocok untuk unsur tanah adalah kuning. Pengaplikasian warna kuning dapat digunakan pada aksesoris patung di sudut rumah untuk menetralkan unsur lain (hlm. 141).

Feng shui dapat diterapkan di semua ruangan, salah satunya kamar tidur. Kamar tidur merupakan ruang untuk manusia beristirahat sekaligus tempat perlindungan dari dunia luar. Manusia memanfaatkan kamar tidur untuk mengisi ulang tenaga dan melupakan kesibukan mereka untuk sementara waktu. Maka, Tan (2022: 95) menyatakan bahwa penting untuk menciptakan kamar tidur yang menenangkan agar pikiran seseorang dapat rileks dan tenang. Selain itu, beliau menambahkan bahwa posisi tempat tidur memengaruhi kualitas tidur seseorang. Letak tempat tidur tidak boleh berada di bawah jendela, sebaiknya disandarkan di dinding atau sandaran yang kokoh dan masif. Apabila terpaksa berada di bawah jendela, maka disarankan untuk ditutup dengan gordena atau memiliki kepala tempat tidur yang kokoh.

Jika ukuran kamar tidur kecil dan harus menyediakan ruang lain seperti meja kerja, maka tempat tidur dapat diletakkan di sudut ruangan, bersebelahan dengan dinding. Tetapi, tempat tidur hanya dapat diakses oleh satu orang, karena hanya bisa diakses melalui satu sisi. Umumnya, hal ini diterapkan oleh seseorang yang masih belum punya pasangan atau seseorang yang belum siap untuk memulai

sebuah hubungan. Apabila ingin memulai hubungan atau kisah cinta dengan orang lain, maka posisi tempat tidur tersebut harus dihindari (Tan, 2022: 100-101).

Tidak hanya diterapkan di ruangan, *feng shui* juga dapat diterapkan melalui dekorasi berdasarkan masing-masing elemen individu. Salah satu dari lima elemen yang akan dibahas adalah kayu yang melambangkan pertumbuhan dan kehidupan, oleh karena itu sering direpresentasikan melalui tanaman (Tan, 2022: 155). Warna yang merepresentasikan kayu adalah hijau atau biru muda. Bentuk yang mendukung unsur kayu adalah kotak, horizontal atau vertikal dengan tekstur kasar yang bergerak ke atas, bukan ke samping (hlm. 13).

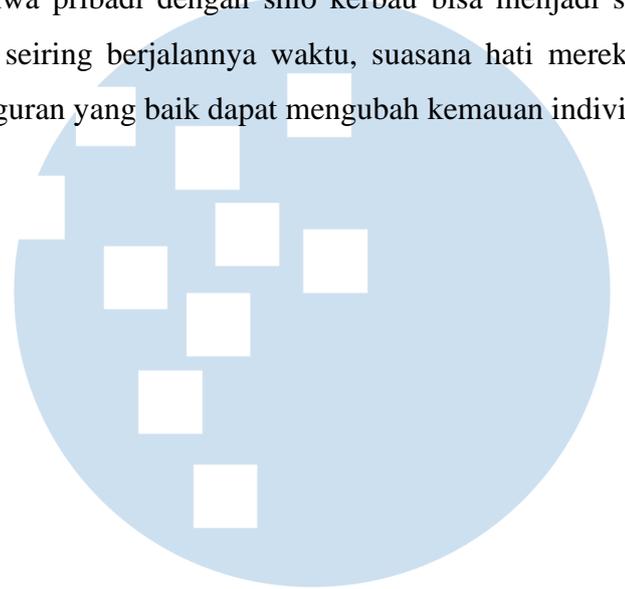
2.4.2 SHIO

Shio atau dikenal dengan astrologi Cina adalah simbol binatang Tiongkok yang menjadi kriteria untuk mengenali dan mengetahui kepribadian, kesehatan, karier, asmara, dan relasi manusia (Santosa, 2018: 14). Santosa menyebutkan bahwa istilah shio berasal dari bahasa Mandarin yang artinya “mirip” atau “seperti”. Menurut Liao (2002: 1), shio merupakan astrologi Cina berupa budaya tradisional yang menggunakan tanggal lahir, termasuk tahun, bulan, hari, dan waktu, untuk mengungkap sifat, gaya hidup, kesehatan, karir, dan relasi manusia.

Berdasarkan legenda, urutan dari kedua belas shio telah ditentukan oleh Sang Buddha ketika hari raya Tahun Baru Imlek (Wu, 2005: 17). Urutan pada shio mengikuti urutan binatang yang berhasil menghadiri undangan perayaan tersebut, yaitu tikus, kerbau, macan, kelinci, ular, naga, kuda, kambing, monyet, ayam, anjing, dan babi. Masing-masing binatang dianugerahkan tahun yang disesuaikan dengan nama binatang yang merepresentasikan sifat-sifatnya kepada manusia yang lahir di suatu tahun. Contohnya, keberanian macan diperlihatkan melalui kelincahannya dan sifat setia anjing digambarkan melalui sikap posesifnya. Kedua belas shio dipengaruhi pula oleh lima elemen dasar berupa kayu (pertumbuhan), api (kepemimpinan), tanah (stabilitas), logam (struktur), air (perasaan) (hlm. 163).

Salah satu shio yang akan dianalisa adalah shio kerbau dengan elemen kayu. Masyarakat Cina percaya bahwa pribadi dengan shio ini seringkali mengurung diri

dan menghabiskan waktu untuk bekerja. Pribadi ini merupakan tipe yang patuh dan setia, baik pada keluarga, orang tua, serta anak-anaknya (*family-oriented*). Wu (2005: 39) menyatakan bahwa individu yang lahir dengan shio kerbau akan mendapatkan ketenangan melalui merawat tanaman serta bekerja di suatu tempat, layaknya kerbau di lahan, dengan ruangan yang terorganisir. Wu (2005: 37) menyatakan bahwa pribadi dengan shio kerbau bisa menjadi sangat sulit untuk diubah. Namun seiring berjalannya waktu, suasana hati mereka akan membaik membaik dan teguran yang baik dapat mengubah kemauan individu (hlm. 37).



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA